



Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Dinda Naza Febriani^{*1}, Gusganda Suria Manda¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, 41361, Indonesia.

*Email korespondensi: dindanaza@gmail.com

Diterima 22 Februari 2021; Disetujui 26 Maret 2021; Dipublikasi 6 April 2021

Abstract: *This study aims to test the influence of Non-Performing Financing (NPF), Operating Costs on Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Assets (ROA). The results of this study showed that Non-Performing Financing (NPF) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) had a significant negative effect on Return on Assets (ROA) while Financing to Deposit Ratio (FDR) had a significant positive effect on Return on Assets (ROA). The predicting ability of the three variables against Return on Assets (ROA) in this study was 96.70%, while the remaining 3.30% was influenced by other factors not included in the research model.*

Keywords: *NPF, BOPO, FDR, ROA*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap Return on Assets (ROA) dalam penelitian ini sebesar 96,70%, sedangkan sisanya sebesar 3,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: *NPF, BOPO, FDR, ROA*

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan pada dasarnya merupakan bagian penting dari sistem keuangan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Munculnya bank syariah sebagai pemain baru dalam dunia perbankan di Indonesia mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terutama masyarakat muslim. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang

menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Sebelum bank syariah berkembang, masyarakat hanya mengenal satu sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah ini adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Kegiatan utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman atau kredit sesuai dengan prinsip syariah.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2009) disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS, 2010). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian

adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Kasmir (2008:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berkaitan dengan kinerja keuangan bank maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yakni ROA (Return On Assets). Menurut Yudiana (2013), ROA di sini adalah indikator performance atau kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mengcover kemampuan seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Apabila ROA suatu bank besar, maka besar pula keuntungan yang didapat oleh bank (Dendawijaya, 2005).

Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, rasio-rasio yang

mempengaruhi ROA adalah Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Kuncoro, 2011). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPF di bank syariah idealnya dibawah 5%. Jika lebih dari 5% , sudah masuk golongan pembiaaaan yang bermasalah. Pada penelitian Misbahul Munir (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Misbahul Munir (2018) dan Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada

di perusahaan. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari (2017) BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Isnaini Arofatul Azizah, Nur Diana, Junaidi (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adanya research gap antara penelitian Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari (2017) dengan penelitian penelitian Isnaini Arofatul Azizah, Nur Diana, Junaidi (2019) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap laba.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Bank Indonesia menetapkan rasio FDR untuk kebanyakan bank syariah berada pada standar dibawah 100%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatkan laba, maka ROA akan meningkat. Karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA (Pandu, 2008). Dalam penelitian Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017) FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap antara penelitian Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017) dengan Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

Dengan adanya *research gap* antara penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel tiga bank umum syariah yang akan melakukan penggabungan (*merger*) yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Agar bisa menjadi perbandingan peneliti selanjutnya bagaimana pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA sebelum dan sesudah tiga bank tersebut *merger*.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Bank syariah memiliki sistem operasi dimana tidak mengandalkan bunga melainkan dengan sistem operasi bagi hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF)

menggambarkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Berikut ini adalah rumus NPF :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Maka NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang dihitung dengan ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2017), Saputri (2016), Suwandi dan Oetomo (2017) serta Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa rasio NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

H1 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Berikut ini adalah rumus BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih

efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang dihitung dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang dihitung dengan ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Juniarti (2016), Karimah dan Nuraeni (2018), Aprilia dan Handayani (2018), Mujaddid dan Wulandari (2017) serta Hakiim dan Rafsanjani (2016) menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas (ROA) pada bank.

H2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berikut adalah rumus FDR :

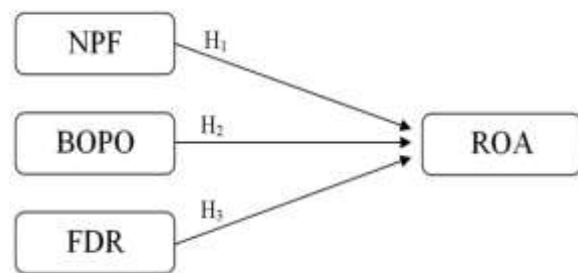
$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78% - 92%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Yusuf (2017), Setiawan (2017), serta

Almunawwaroh dan Marliana (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR/FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

H3 : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Data penelitian merupakan data time series selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengambilan sebanyak 60 yang didapat dari 5 X 4 X 3 (perkalian antara jumlah sampel sebanyak tiga bank umum syariah dengan periode triwulan dalam pengamatan).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah : Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan dan mempublikasikan laporan triwulan periode 2015-2019 dan bank yang akan melakukan penggabungan (merger). maka Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yaitu data Non

Performing Financing (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Assets (ROA) yang diperoleh dari website www.mandirisyah.com, www.bnisyarah.com dan www.brisyah.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPF	60	2,22	6,89	4,2458	1,30799
BOPO	60	79,85	97,41	90,4327	4,60285
FDR	60	68,70	96,65	81,4245	5,52409
ROA	60	,31	1,97	1,0035	,46001
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata NPF sebesar 4,2458, nilai tertinggi 6,89 dan nilai terendah 2,22 sedangkan standar deviasi NPF sebesar 1,30799. Untuk rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata 90,4327, nilai terendah BOPO 79,85 dan nilai tertinggi 97,41, sedangkan standar deviasi BOPO sebesar 4,60285. Untuk rasio FDR mempunyai nilai rata-rata 81,4245, nilai terendah FDR 68,70 dan nilai tertinggi 96,65, sedangkan standar deviasi FDR 5,52409. Untuk Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata 1,035, nilai terendah ROA 0,31, nilai tertinggi 1,97 dan nilai standar deviasi ROA 0,46001.

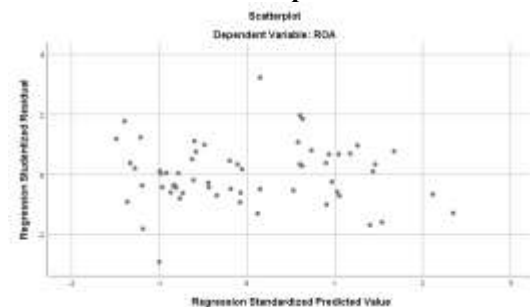
Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08082351
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,069
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel NPF, BOPO, FDR dan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,312	3,210
	BOPO	,324	3,088
	FDR	,842	1,187

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai Tolerance variabel independen yang memenuhi nilai Tolerance yaitu kurang dari 1. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	,984 ^a	0,969	0,967	0,08296	1,879

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sampel 60 (n = 60) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), didapat nilai DW hitung sebesar 1,879. Besarnya DW tabel untuk dL = 1,4797 dan besarnya DW tabel untuk dU = 1,6889 dan besarnya nilai $4 - dU = 4 - 1,6889 = 2,3111$. Karena $dU < d < 4 - dU = 1,6889 < 1,879 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian maka analisis ini dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Hasil Uji-T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	8,143	,313		26,005	,000
	NPF	-,036	,015	-,102	-2,426	,018
	BOPO	-,089	,004	-,892	-21,626	,000
	FDR	,013	,002	,159	6,206	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari tabel diatas secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,018 dengan nilai t test menunjukkan angka -2,426 maka Hipotesis 1 diterima.

b. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari tabel diatas secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai t test menunjukkan angka -21,626 maka Hipotesis 2 diterima.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari tabel diatas secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai t test menunjukkan angka 6,206 maka Hipotesis 3 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,100	3	4,033	586,015	,000 ^b
	Residual	0,385	56	0,007		
	Total	12,485	59			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NPF

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 586,015 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan baik / fit dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	0,969	0,967	0,08296

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,967 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, dan X3 sebesar 96,70%. Jadi besarnya pengaruh NPF (X1), BOPO (X2) dan FDR (X3), terhadap ROA (Y) sebesar 96,70% dan sisanya sebesar 3,30% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian variabel NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 membuktikan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,018 nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai t test menunjukkan angka -2,426. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPF mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan ROA.

Hasil pengujian variabel BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015

sampai dengan tahun 2019 membuktikan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai t test menunjukkan angka -21,626. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan ROA.

Hasil pengujian variabel FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai t test menunjukkan angka 6,206. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial FDR mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan ROA.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dengan rasio profitabilitas yang lainnya seperti Return On Equity (ROE) dan Net Operating Margin (NOM), kondisi-kondisi seperti aspek makro ekonomi, fundamental perbankan, dan faktor eksternal bank lainnya, dan juga Bank Umum Syariah yang lain. Serta menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. E-ISSN: 2540-8402 P-ISSN: 2540-8399. Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan

- Keuangan Syariah.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Azizah, I. arofatul, Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Tingkat Profitabilitas. E-Jra.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>
- Jamaludin, N., & Kuriyah, S. (2018). Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. <https://doi.org/10.47903/ji.v7i2.55>
- Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E. (2017). The Effect of Banking Risk on Financial Performance in 2013-2015 (Regional Development Banks throughout Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Dewi Karimah¹, I. N. (2018). Analisis pengaruh loan to deposit ratio dan beban operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank pembangunan daerah pulau kalimantan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, edisi kedua. In BPFE, Yogyakarta.
- Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh rasio car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap kinerja keuangan perbankan. Thesis.
- Mujaddid, F., & Wulandari, S. (2017). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Purnomo, Aris Budi, Achmad Choerudin dan Bambang Kusdiasmo. (2017). Penyaluran Pembiayaan sebagai Variabel Intervening Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga pada ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 1693-0827.

- Putra, Panca Satria dan Septi Juniarti. (2016). Analisis Pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* Vol. 13 No. 3.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. dan Yulianto, Agung. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (fdr) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *accounting analysis journal*. Fakultas Ekonomi Unnes. Semarang
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*.
- Setiawan, A. (2017). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN DEVISA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Yusuf, M. dan, & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car,Npf,Bopo,Fdr,Terhadap Roa Yang

Pengaruh NPF, BOPO...

(Febriani & Manda,2021)